
Peran Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak

(Studi Kelompok A Di Paud Nabilah)

Rizka Yanti, Rika Partikasari, Lydia Margaretha

Affiliation:

1. PAUD Nabilah Pondok
Kelapa

Corresponding Author:

rizkayanti12345@gmail.com



Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa masih ada beberapa anak yang kurang optimal dengan kedisiplinan baik dari anak maupun dari orangtua, maka dari itu guru sebagai pendidik yang berperan dalam hal pembelajaran memberikan konsep disiplin yang akan ditanamkan oleh guru, selain ini menanamkan kedisiplinan pada anak tentu disini perlu juga peran orang tua. Maka dari itu guru dan orang tua sangat penting untuk bekerja sama agar apa yang sudah diterapkan disekolah akan dilaksanakan juga dirumah. Karakter disiplin yang diharapkan untuk dimiliki anak dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari. Subjek penelitian adalah guru di PAUD Nabilah Bengkulu Tengah yang berjumlah 4 orang guru. Dengan menggunakan analisis data tersebut maka peneliti mengemukakan hasil penelitian bahwa peran kerjasama guru dan orang tua dalam bekerjasama meningkatkan kedisiplinan anak bernilai sangat baik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan kedisiplinan anak melalui 10 indikator diharapkan menjadi perantara dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini sehingga pendidikan yang akan diberikan kepada anak bisa lebih optimal.

Kata Kunci : Kerjasama, Guru, Orangtua, Kedisiplinan

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini termasuk dalam jalur pendidikan formal. Usia anak usia dini 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Erawati, 2018 : 36).

Menurut Jhon Comenius dalam Widyastuti anak usia dini adalah seseorang anak wajib mendapatkan kesempatan belajar di sekolah dasar dan pendidikan yang lebih lanjut anak-anak juga wajib mendapatkan sebuah gerakan metode kurikulum terintergrasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung kurikulum yang dimaksud oleh Comenius lebih mengarahkan agar peserta didik di usia dini tidak di beban mental kepada anak-anak (Widyastuti, 2016 : 21).

Disiplin merupakan pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang tua, orang dewasa maupun guru untuk anak atau orang yang lebih muda. Melalui bimbingan, anak diajarkan serta diberi dorongan yang positif agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal, baik dari

segi psikis maupun jasmani. Yang perlu untuk diperhatikan bahwa disiplin yang diberikan haruslah sesuai dengan perkembangan anak (Aulina, 2013 : 43).

Kedisiplinan anak usia dini perlu ditanamkan sejak dini, karena karakter kedisiplinan akan terus melekat pada anak sampai anak dewasa. (Angraini, 2017 : 1).

Disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemampuan dan kemauan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok, muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua atau guru sebagai pemimpin, sehingga anak atau siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dari dalam diri anak itu sendiri, bukan paksaan. Dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui tujuan dari disiplin untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaan sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan self-esteem atau konsep diri anak (Aulina, 2013 : 38).

Secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0 – 6 tahun. Akan tetapi anak kurang fokus untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seperti saat di lingkungan melakukan fisik motorik kasar dan halus, senam pagi, baris sebelum masuk kelas, dan anak ini juga belum mau mengikuti kegiatan saat berdoa sebelum belajar, Do'a, Hafalan surah pendek dan saat kegiatan belajar. Dikarenakan anak tidak fokus, masih sibuk ingin bermain ayunan, prosotan dan mainan lainnya. Bukan itu saja disini terlihat masih ada beberapa anak yang tidak datang tepat waktu, tidak membawa bekal nasi, tidak memakai baju seragam sesuai aturan sekolah.

Terlihat juga disini masih ada orang tua yang menunggu anak di depan kelas, menyuapi anak saat makan bersama, terlambat antar jemput anak sekolah, dan tidak membekali nasi anak. Karena mengingat pentingnya kedisiplinan bagi anak usia dini di PAUD Nabilah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan judul Peran Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Kelompok A Di PAUD Nabilah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2014:102) metode deskriptif adalah metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, objektif terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut deskriptif karena dengan metode ini juga disebut metode deskriptif karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini juga disebut metode kualitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamian objek yang diteliti. Berdasarkan tujuan, metode penelitian menjadi penelitian terapan. Suatu penelitian menggunakan pertanyaan atau pertanyaan tekstur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk seluruh jawaban yang diperoleh peneliti, diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran kerjasama antar orang tua dan guru dalam mendisiplinkan anak Di PAUD Nabilah Dusun Pall 8 Desa Pondok Kelapa Bengkulu Tengah.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kerjasama guru dan orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak, peneliti menyimpulkan bahwa guru dan orangtua sudah bekerjasama dengan baik dan apresiasi yang cukup bagus tentang kedisiplinan anak, walau masih ada beberapa anak yang belum optimal kedisiplinannya dikarenakan juga untuk anak kelompok A butuh

waktu yang panjang untuk mendisiplinkannya, setelah di kelompok A maka akan ada kelompok B, di kelompok B lah anak akan mulai optimal belajar tentang kedisiplinannya.

Pembahasan

Berkaitan dengan proses analisis data dan berdasarkan data diatas, maka pada bagian ini penelitian akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dapat dijelaskan bahwa guru dan orangtua menggunakan pembiasaan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan anak, guru menggunakan berbagai indikator capaian perkembangan anak disiplin anak bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Sementara orang tua juga akan melakukan kedisiplinan yang sama seperti yang ada di sekolah sehingga anak tidak akan lupa dengan pendisiplinannya. (Sri,2019 : 184).

Peran guru dan orangtua dalam mendisiplinkan anak berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru dan orangtua telah menanamkan kedisiplinan pada anak. Guru telah menanamkan kedisiplinan di sekolah seperti hadir tepat waktu, sebelum anak hadir guru harus mencontohkan guru harus lebih awal datang ke sekolah sebelum anak. Kegiatan selanjutnya meletakkan sepatu ke rak sepatu, guru juga meletakkan sepatu ke rak sepatu sehingga anak tau bahwa guru juga ikut disiplin. Kemudian peran orangtua mendisiplinkan anak seperti disiplin bangun pagi, disiplin gosok gigi, disiplin bersalaman saat mau berangkat sekolah, orangtua juga melakukan hal yang sama agar anak tau bahwa orangtua juga disiplin. (Nilawati , 2013 : 36).

Sebelum kegiatan berbaris rapi/ membuat lingkaran anak sudah berbaris saat guru membunyikan bel sekolah, tapi ada beberapa orang yang tidak berbaris rapi seperti Zafran, Zafran tidak mau berbaris karena zafran memang tidak mau berbaris. Berdasarkan hasil observasi yang saya lihat zafran mau berbaris jika guru membujuknya dan memuji agar dia mau berbaris, cara guru mendisiplinkan zafran seperti siapa yang tidak berbaris rapi nanti tidak boleh masuk. Lalu ada juga yang tidak berbaris rapi yaitu Alvira , alvira tidak mau berbaris jika tidak dengan teman akrabnya salsa, sehingga guru mendisiplinkannya dengan cara alvira berbaris didekat salsa.

Cara guru mendisiplinkan anak dalam berpakaian seperti Raffi dengan memujinya, kata-kata pujian itu seperti, kalau berpakaian rapi Raffi nanti kelihatan ganteng, dengan dipuji anak tersebut merasa senang. Pada keesokan harinya raffi berpakaian rapi.

Kegiatan berdoa semua melakukannya dengan baik seperti Salsa, Nia, Anisa, Alvira, Keysa dst. Karena berdoa selalu diajarkan sebelum dan sesudah memulai pelajaran dan saat memulai kegiatan makan.

Kegiatan makan sendiri anak berkembang sangat baik karena semuanya sangat rapi buat lingkaran duduk saat makan bersama dan saling berbagi makanan yang ia punya ke teman-teman lainnya.

Dalam kegiatan membuang sampah pada tempatnya, anak berkembang sesuai harapan karena sudah membuang sampah pada tempatnya

Kegiatan mencuci tangan perkembangan sangat sangat baik karena sebelum makan harus mencuci tangan, anak harus mengantri sebelum cuci tangan, berdasarkan hasil observasi yang saya lihat

anak saat mengantri mencuci tangan tidak ada saling dorong mendorong karena hal itu guru telah menanamkan kedisiplinan disekolah.

Peran kerjasama guru dan orang tua dalam mendisiplinkan anak sudah berhasil tapi ada beberapa anak dalam indiktor belum berhasil, indikator dalam proses pembelajaran ada seorang anak yang belum disiplin seperti Zafran, Asyifa, Raffi. Dalam kegiatan proses belajar zafran selalu dituntun ,asyifa dan raffi selalu mencontoh punya temannya dan zafran tidak mandiri saat melakukan tugas apa yang diberikan oleh gurunya dan zafran selalu mengeluh saat belajar dalam hal tersebut cara guru untuk mendisiplinkannya yaitu dengan cara siapa yang cepat selesai tugasnya nanti paling duluan bermain, begitupun dengan asyifa dan raffi.

Peran kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan anak sudah ditanamkan sehingga yang perkembangan anak sangat baik dan sudah disiplin seperti salsa, nia, anisa, faiq ,dst. Karena guru dan orangtua sudah bekerjasama untuk mendisiplinkan anak dengan cara orangtua mengulas kembali apa yang guru berikan ke anak dilakukan kembali saat dirumah, sehingga anak ingat apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Guru dan orangtua bekerjasama untuk mengajarkan rasa kepatuhan kepada anak dengan cara perilaku dan hormati anak seperti anda menghormati orang dewasa, berikan contoh yang baik, berikan pujian. Guru selalu menumbuhkan rasa keteraturan pada anak dengan membimbing anak untuk selalu mengikuti peraturan yang sudah ada dibuat sebelumnya.

Guru dan orangtua juga memberikan contoh kedisiplinan kepada anak sehingga anak juga akan mencontohkan perilaku yang baik. Guru dan orang tua tidak boleh kasar atau melukai dalam mendisiplinkan. Guru dan orangtua harus tegas dan sabar dalam mendisiplinkan anak dan ramah kepada anak sehingga anak akan sopan kepada guru dan orang tua jika guru dan orangtua juga menghormatinya. (J Wanta, 2017 : 87)

Peran kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan anak harus sabar dan harus berulang-ulang kali dilakukan tidak cukup sekali dalam mendisiplinkan anak karena dalam berulang-ulang kali anak akan mengingat apa yang harus dilakukan agar mudah diterapkan ke jenjang berikutnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru dan orangtua sudah melaksanakan kerja sama dalam mendisiplinkan anak dengan baik, Mengenai peran kerjasama guru dan orang tua dalam mendisiplinkan maka Peneliti juga mengamati observasi pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan kepada anak dan mudah dimengerti dan mengikuti kedisiplinan yang telah guru tanamkan disekolah dan dilakukan juga saat dirumah yang bimbing dengan orang tua tanpa ada unsur paksaan, anak melakukan kedisiplinan tersebut dengan hati senang dan gembira.

Dalam menanamkan kedisiplinan anak terdapat 10 indikator sebagai berikut :

1. Membuang sampah pada tempatnya
2. Membereskan mainan
3. Makan sendiri
4. Berdoa sebelum dan sesudah makan

5. Menjaga kebersihan
6. Kehadiran
7. Berbaris rapi sebelum masuk kelas
8. Memakai baju seragam sesuai hari
9. Meletakkan tas/sepatu pada tempatnya
10. Membawa bekal nasi

Melalui kegiatan keseharian disekolah dapat terlihat setelah dilakukannya kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan anak di Paud Nabilah Kelompok A di Dusun Pal8 Desa Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Menggunakan upaya kerjasama yang tepat, anak mulai menunjukkan kedisiplinan sangat baik yang diterapkan di Paud Nabilah.

Daftar Pustaka

- Anggraini (2017) *upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SMK Negeri 3 Buduran Kabupaten Simajo. Kajian moral dan kewarganegaraan.*
- Adulyani (1994) *Sosiologi Shematika, Teori Dan Terapat*, Jakarta : Bumi Askara
- Anwar (2018) *Menjadi guru yang profesional, jakarta : prenamedia grup*
- Arikunto (2014) *Metode Penelitian.*
- Aulina, C.N (2013) *Penanaman disiplin pada anak usia dini. Jurnal Pedagogia 2 (1), 37-38.*
- Choirun Nisak Aulina. (2013) *Penanaman Disiplin pada anak usia dini. Pedagogia Voleme 2, Nomor 1 february 2013.*
- Erawati, Eni (2018). *Meningkatkan kedisiplinan anak melalui penggunaan reinforcement secara variatif pada anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Negeri pembina kepahian. Jurnal Ilmiah Potensi 3 No 1:36 <https://doi.org/10.333369/Jip>.*
- Halid, H. (2018). *Profesionalisme guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran sekolah.yogyakarta:deppulish*
- J.Wantah. (2017) *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini.*
- Masnipal (2018). *Menjadi Guru Paud Profesional Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- M. Ngalim Purwanto (2004), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- M. Ngalim Purwanto (2007). *Ilmu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD Bandung:Remaja Rosdakarya.*
- Nana Rukmana, (2006) *Strategi Partnering For Education Management; Model Manajemen Pendidikan Berbasis Kemitraan (Bandung: Alfabeta.*
- Novan Ardy Wiyani (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Yogyakarta Teras.*
- Nurul Afriyanti (2015), *Kerjasam Antara Sekolah dan Orangtua Siswa Tk Se Kelurahan Triharjo Sleman (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Nevrinda, N.Kurniah, N., & Yulidesni Y (2017). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Darli Latar Belakang Pendidikan jurnal Ilmiah Potensia 2 (1), 39-46*
- Raisah Armayanti Nasution. "Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Metode Maira Montessor 02 Juli 2017 *Jurnal Raudha.*
- Riyanto Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: Anggota KAP*

-
- Rudiana. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun lembar kerja anak pada kegiatan kognitif di Tk aiadhata Danfu Kecamatan Batang Alai Utara. Penelitian tindakan dan pendidikan. I No.035/JTI.
- Shocib, M. (2017). Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin diri. Jakarta: Pt Rincka Cipta.
- Sri (2019). Alternative Stimulasi Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.,3.No. 1 Hlm. 184*
- Sugiyono, D. (2014). Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R&D. Sugiyono, D. (2014). Metode Penelitian, Kuantatif, Kualitatif, R&D.
- Wahid Dkk (2018). Pengembangan Karakter Guru Dalam Menghadapi Demokrasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi. *Jurnal Mudarrisuna. Vol.8.No.1 Hlm. 109*
- Widyastuti (2016). Kesalahan Guru Paud. Yogyakarta: Diva Press Anggota Ikapi.
- W.J.S Purwadarminta, (1985) *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka*